

RINGKASAN

Manajemen Asuhan Gizi Klinik Pada Pasien Rawat Inap Dengan Diagnosa Pneumonia di Ruang 4 Lantai 3 RSAL dr. Ramelan Surabaya, Novi Ardiana, NIM G42200231, Tahun 2023, 57 halaman, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Miftahul Jannah, S.Gz., M.Gizi. (Dosen Pembimbing)

Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan (paru-paru) tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Kemenkes RI, 2019 dalam Abdjul & Herlina, 2020). Penyakit pneumonia dapat ditularkan melalui udara (Abdjul & Herlina, 2020). Menurut Riskesdas 2013 dan 2018, prevalensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 2,0% (Kemenkes RI, 2018).

Hasil skrining menggunakan skrining gizi dewasa yaitu Malnutrition Screening Tools (MST), diperoleh hasil 1 yang artinya pasien tidak berisiko malnutrisi dan tidak dalam kondisi khusus, pasien tidak mengalami penurunan berat badan selama 6 bulan terakhir namun mengalami penurunan nafsu makan. Sehingga perlu dilakukan asuhan gizi terhadap pasien. Pasien dengan inisial Tn. I Usia 54 tahun, datang ke rumah sakit dengan keluhan utama sesak nafas, pasien memiliki riwayat penyakit terdahulu yaitu (PPOK). Pasien memiliki riwayat merokok 2 tahun lalu. Pasien masuk rumah sakit pada tanggal 16 Oktober 2023 pukul 22.38. Hasil pengukuran antropometri status gizi pasien berdasarkan IMT termasuk ke dalam kategori kurus tingkat berat (Kemenkes, 2019). Asupan makan pasien awal assesment masih dikatakan inadkuat karena berada <70% karena adanya kesulitan menelan yaitu nyeri di dada saat makan. Diagnosis gizi pasien pada domain klinis yaitu kesulitan menelan dan *underweight*, sedangkan pada domain perilaku yaitu kurangnya pengetahuan terkait gizi. Intervensi yang diberikan yaitu diet tinggi energi tinggi protein dengan modifikasi tekstur yaitu bentuk makanan lunak sebanyak 3 kali makanan utama dan 1 kali selingan, serta

memberikan edukasi gizi. Hasil monitoring dan evaluasi pemeriksaan fisik klinis pasien normal dan nyeri saat makan berkurang. Asupan makan pasien mengalami peningkatan dari hari pertama hingga ketiga dan evaluasi gizi yang dilakukan pada 9 kali makan hampir semua kebutuhan zat gizi pasien mencapai target intervensi yaitu $\geq 70\%$ dari kebutuhan pasien.